

**Analisis Rantai Pasok Komoditi Jagung Di Desa Tumani Selatan
Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan**

***Analysis Of The Corn Commodity Supply Chain In South Tumani Village
Maesaan District South Minahasa Regency***

Melisa Santi Lantu ^{(1)(*)}, Mex F. L. Sondakh ⁽²⁾, Rine Kaunang ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 16031104124@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 4 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the corn supply chain in South Tumani Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. Data collection in this study uses two types of data, namely primary data and secondary data. Respondents in this study were those involved in the corn supply chain, namely farmers, collectors, and consumers in Kawangkoan and Sonder. The results showed that the corn supply chain in Tumani Selatan Village consisted of Farmers-Traders-Collectors-Consumers in Kawangkoan and Sonder. The product flow starts from the farmers harvesting the corn and then selling the corn to the collectors and then the collecting traders distribute the corn to consumers in Kawangkoan and Sonder. The financial flow starts from consumers buying corn from collectors at a price of IDR 5,300/Kg with a transfer transaction system via bank then the collector buys corn from farmers at a price of IDR 4,800/Kg with a direct system (cash). The flow of information flows from two directions, the first direction is that consumers from Kawangkoan and Sonder inform the collecting traders that they need 3,000 kg for consumers at Kawangkoan and 3,000 kg for consumers at Sonder, then the collecting traders inform the corn price to farmers, namely IDR 4,800/Kg. The second direction is that the farmers inform the collectors about the availability of corn and provide information on the location where the corn is taken, then the collectors inform the consumers about the corn to be sold.

Keywords: chain; supply; corn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rantai pasok jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Responden dalam penelitian ini adalah yang terlibat dalam rantai pasok jagung yaitu petani, pedagang pengumpul, dan konsumen di Kawangkoan dan Sonder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok jagung di Desa Tumani Selatan terdiri dari Petani-Pedagang Pengumpul-Konsumen di Kawangkoan dan Sonder. Aliran produk yang dimulai dari petani memanen jagung kemudian menjual jagung ke pedagang pengumpul dan selanjutnya pedagang pengumpul mendistribusikan jagung ke konsumen di Kawangkoan dan Sonder. Aliran keuangan dimulai dari konsumen membeli jagung kepada pedagang pengumpul dengan harga Rp5.300/Kg dengan sistem transaksi transfer via bank kemudian pedagang pengumpul membeli jagung kepada petani dengan harga Rp4.800/Kg dengan system secara langsung. Aliran informasi mengalir dari dua arah, arah pertama konsumen Kawangkoan dan Sonder menginformasikan ke pedagang pengumpul yang dibutuhkan yaitu 3.000Kg untuk konsumen di Kawangkoan dan 3.000Kg untuk konsumen di Sonder, kemudian pedagang pengumpul menginformasikan harga jagung ke petani yaitu Rp4.800/Kg. arah kedua petani menginformasikan ke pedagang pengumpul mengenai ketersediaan jagung serta memberikan informasi lokasi tempat pengambilan jagung kemudian pedagang pengumpul menginformasikan ke konsumen mengenai jagung yang akan dijual.

Kata kunci : rantai; pasok; jagung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian di Indonesia tidak hanya terdiri atas subsektor pertanian dan subsektor pangan, tetapi juga subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Subsektor perkebunan merupakan subsektor pertanian secara tradisional yang juga merupakan salah satu penghasil devisa negara. Sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha perkebunan rakyat, sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar, baik milik pemerintah maupun swasta, yang saat ini mulai mengalami peningkatan yang cukup berarti. Perkebunan rakyat menguasai 81% dari luas areal perkebunan yang ada di Indonesia dan sudah mengalami peningkatan produksi (Rasyid, 2015).

Salah satu komoditas pangan yang memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun pemerintah Indonesia adalah jagung (*Zea mays* L). Keunggulan jagung dibanding komoditas pangan lain adalah kandungan gizinya yang hampir sama dengan beras sehingga memadai untuk dijadikan makanan pokok sebagai pengganti beras (Mukhlis dalam Apriani *et al.*, 2016). Jagung (*Zea mays* L) adalah tanaman semusim dan termasuk jenis rumputan/graminae yang mempunyai batang tunggal, meski terdapat kemungkinan munculnya cabang anakan pada beberapa genotipe dan lingkungan tertentu. Batang jagung terdiri atas buku dan ruas. Daun jagung tumbuh pada setiap buku, berhadapan satu sama lain. Jagung merupakan tanaman hari pendek, jumlah daunnya ditentukan pada saat inisiasi bunga jantan, dan dikendalikan oleh genotipe, lama penyinaran, dan suhu.

Jagung merupakan komoditas strategis yang dibutuhkan untuk banyak industri. Selain untuk pakan ternak, jagung banyak dibutuhkan untuk industri makanan, baik untuk olahan jagung maupun untuk bahan pelengkap makanan. Selain itu, jagung juga mempunyai peranan penting terhadap perekonomian nasional dan telah menjadi kontributor Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tanaman pangan sereal, oleh karena itulah dapat dipahami kebutuhan akan jagung sangatlah tinggi (Hidayat *et al.*, 2017).

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu daerah dimana sektor pertanian menjadi sumber mata pencarian bagi sebagian

masyarakatnya dan merupakan tanah pertanian yang subur yang didukung prasarana pengairan yang cukup baik. Hal tersebut mendukung komoditas jagung sebagai komoditas utama kedua setelah padi sawah yang ditanam di Kecamatan Maesaan dengan Luas Lahan Pertanian 1115 Ha. Kecamatan Maesaan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian khususnya komoditi tanaman pangan.

Menurut Tjiptono (2007), distribusi merupakan suatu proses kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan penyaluran barang atau jasa dari pihak produsen ke pihak konsumen. Saluran pemasaran atau saluran distribusi adalah serangkaian organisasi atau lembaga pemasaran yang terkait dalam semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikinya dari produsen ke konsumen (Laksana, 2008). Saluran pemasaran mempunyai andil dalam menyampaikan barang kepada konsumen yaitu sebagai perantara, bagaimana bernegosiasi untuk barang sampai ke tangan konsumen. Rantai pasok adalah sebuah rangkaian atau jaringan perusahaan yang bekerja secara bersama-sama untuk membuat dan menyalurkan produk atau jasa ke konsumen akhir.

Rantai pasok adalah semua kegiatan atau usaha yang melibatkan pihak baik yang memproduksi dan atau yang menghasilkan barang atau jasa, mulai dari produsen atau supplier bahan baku sampai pada konsumen akhir. *Supply chain management* adalah kegiatan mengelola penawaran dan permintaan, termasuk pengadaan bahan baku, input produksi, kegiatan atau proses produksi dan perakitan, kegiatan penyimpanan hasil produksi dan pengelolaan, proses pengiriman serta distribusi sampai kepada konsumen (Lokollo, 2012).

Menurut Indrajit & Djokopranoto (2002), salah satu kunci untuk mengoptimalkan rantai pasok adalah dengan menciptakan alur informasi yang bergerak secara mudah dan akurat di antara jaringan atau mata rantai tersebut, dan pergerakan barang yang efektif dan efisien yang menghasilkan kepuasan maksimal pada para konsumen. Selain itu diperlukan juga keterkaitannya dengan jumlah pasar, unsur pendukung di hulu seperti penyediaan bahan baku, sarana produksi dan unsur penunjang lainnya.

Untuk memenuhi kebutuhan jagung, maka diperlukan penyaluran yang baik dari tingkat produsen ke tingkat konsumen, penyaluran itu dinamakan rantai pasok (*supply chain*). Rantai pasok merupakan suatu konsep dimana system pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran keuangan, maupun aliran informasi. Keuntungan manajemen rantai pasok yang efektif adalah untuk mendapatkan kecepatan maksimal pada saat barang dan jasa bergerak melalui rantai pasok, menurunkan biaya, serta meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan dan daya saing produk dipasar.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui rantai pasok jagung berdasarkan aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan pada rantai pasok jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan semua pihak yang berminat dalam mempelajari rantai pasok dengan komoditi jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi sebagai manfaat dalam analisis rantai pasok.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni-Juli 2023 dari persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui petani jagung, pedagang pengumpul dan konsumen dengan melakukan survey, wawancara dan dokumentasi kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor desa serta instansi terkait. Kuesioner

yang digunakan terdiri atas pertanyaan yang meliputi karakteristik responden, harga jumlah dan biaya produksi serta lahan yang digunakan.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* (bola salju) merupakan metode proses bergulir dengan meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya hingga seluruh sampel penelitian terpenuhi. Jumlah sampel responden penelitian di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan berjumlah 8 orang petani jagung, 1 pedagang pengumpul dan 2 konsumen (Kawangkoan dan Sonder).

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden
 - a. Umur (Tahun)
 - b. Jenis Kelamin
 - c. Tingkat pendidikan.
2. Luas Lahan (Ha)
3. Rantai pasok (aktivitas penyaluran barang)
 - a. Jumlah produksi jagung di tingkat petani jagung (Kg)
 - b. Biaya, yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung seperti biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya bahan yang digunakan (Rp).
 - c. Harga jual jagung ditingkat petani (Rp/Kg)
4. Pengepul Jagung adalah orang yang membeli dan menampung jagung dari pemasok dalam wilayah desa dan kecamatan.
 - a. Aliran Produk mengalir dari petani hingga sampai ke konsumen, mengidentifikasi mengenai proses rantai pasok yang berkaitan dengan aliran produk yang terjadi.
 - b. Aliran keuangan mengalir dari konsumen sampai ke petani, mengidentifikasi proses rantai pasok yang berkaitan dengan aliran keuangan yang terjadi mengenai penentuan harga sampai proses transaksi.
 - c. Aliran informasi mengalir dari petani sampai ke konsumen an sebaliknya dari konsumen sampai ke petani, mengidentifikasi proses rantai pasok yang

berkaitan dengan aliran informasi berupa kualitas produk hingga jumlah produk yang dibutuhkan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu:

1. Mendeskripsikan rantai pasok komoditi jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan, digunakan analisis deskriptif kualitatif.
2. Data yang didapatkan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel dan bagan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

Desa Tumani Selatan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Terdiri dari 4 jaga/dusun. Dengan batas-batas geografi wilayah:

1. Sebelah Utara: Desa Tumani
2. Sebelah Timur: Desa Kinalawiran
3. Sebelah Barat: Desa Lowian
4. Sebelah Selatan: Desa Kinaweruan

Wilayah ini berada pada ketinggian 800 mdpl sehingga cocok untuk tanaman pertanian. Desa tumani Selatan memiliki 232 keluarga, dan jumlah penduduk 708 orang dengan luas wilayah 145 Ha.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari petani jagung, pedagang pengumpul, dan konsumen dari kawangkoan dan sonder. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 11 responden yang terbagi atas: 8 petani, 1 pengepul, 2 konsumen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat diketahui identitas dari setiap responden dari penelitian ini. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan pengalaman berdagang, luas lahan.

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang

dalam bekerja. Usia produktif sangat mempengaruhi produktivitas kerja karena pekerjaan membutuhkan tenaga fisik dan intelektual. Rincian umur responden disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	39 - 45	3	27.27
2	46 - 52	4	36.36
3	53 - 59	4	36.36
Jumlah		11	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di umur produktif yaitu sebesar 72,7 % dan 27,2% untuk umur yang kurang produktif, hal ini menunjukkan responden: petani, pedagang pengepul, pedagang besar.

Tingkat Pendidikan Responden

Peran pendidikan formal sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas penduduk dan peningkatan intelektual dalam serta wawasan seseorang Rincian pendidikan responden disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	2	18.18
2	SMP	1	9.09
3	SMA	7	63.64
4	S1	1	9.09
Jumlah		11	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar responden jagung berada tingkat pendidikan sekolah menengah atas. Berdasarkan data hasil penelitian tingkat pendidikan dari 11 responden jagung di Desa Tumani Selatan begitu beragam. responden yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang atau 18.1%, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 1 orang atau 9.09%, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 7 orang atau 63.6% dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 1 orang atau 9.09%.

Lama Berusaha

Pengalaman merupakan salah satu modal penting dalam usaha, dengan pengalaman yang cukup responden bisa mengaplikasikan pengetahuannya didalam pekerjaannya agar bisa memaksimalkan hasil kerjanya. Rincian lama

berusaha responden disajikan selengkapnya dalam Tabel 3.

Tabel 3. Lama Berusaha Responden

No	Pengalaman (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	10 - 15	6	54.55
2	16 - 21	3	27.27
3	22 - 27	2	18.18
Jumlah		11	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan pengalaman responden pada 10-15 tahun sebanyak 6 orang atau 54.5%, pada 16-21 tahun sebanyak 3 orang atau 27.7%, pada 22-27 tahun sebanyak 2 orang atau 18.1%.

Status Penguasaan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian, status penguasaan lahan petani jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan yaitu milik sendiri, tidak sewa ataupun bagi hasil.

Stakeholder Rantai Pasok Jagung

Produsen

Produsen dalam rantai pasok yang dimaksud adalah petani jagung. Terdapat 8 petani jagung. Dalam proses penanaman sampai pemanenan petani menggunakan tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan orang yang bekerja pada petani, tenaga kerja dibutuhkan petani dimulai dari penanaman jagung, pemupukan, pemanenan, pengumpulan kemudian pengangkutan hingga penjemuran jagung. Petani membayar tenaga kerja berkisar Rp100.000 sampai Rp125.000/orang. Setelah jagung sudah kering sudah siap untuk dijual ke pedagang pengumpul di Desa Tumani Selatan. Petani menginformasikan ke pedagang pengumpul mengenai jagung yang akan dijual mulai dari kualitas dan jumlah jagung.

Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul dalam rantai pasok adalah orang yang menjual belikan bahan baku mentah yang tidak diproduksi sendiri dan berperan sebagai orang yang mendistribusikan barang sampai ke konsumen. Pedagang yang dimaksud adalah pedagang pengumpul jagung yang berjumlah satu orang pedagang di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan.

Pedagang pengumpul di Desa Tumani mampu menampung 3.000 hingga 6.000 Kg

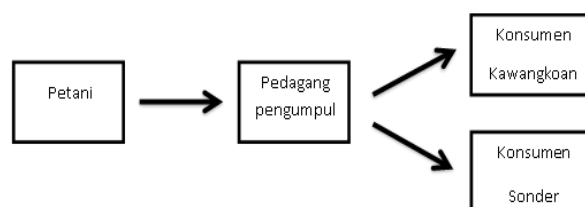
bahkan bisa lebih. Pedagang pengumpul membeli jagung ke petani dan akan di distribusikan ke konsumen.

Konsumen

Konsumen merupakan pelaku akhir rantai pasok, tempat yang membeli, menampung dan mengolah jagung. Konsumen dalam penelitian ini yaitu konsumen yang berada di Kawangkoan dan Sonder. Konsumen akan mendapat pasokan jagung dari pedagang pengumpul.

Aliran Produk

Adapun aliran produk Jagung di Desa Tumani Selatan:



Gambar 1. Aliran Produk Jagung

Aliran produk dalam rantai pasok jagung mengalir dari petani jagung (hulu) hingga ke konsumen (hilir). Aliran produk pertama dimulai dari petani jagung sebanyak 8 orang petani. Bahan baku utama aliran produk dalam rantai pasok yaitu jagung yang sudah siap dipanen. Proses ini dilakukan 3 bulan sekali dalam satu tahun. Setelah pemanenan jagung, kemudian jagung yang sudah dikumpul, langsung diangkut untuk dibawah dilokasi pengupasan menggunakan roda sapi.

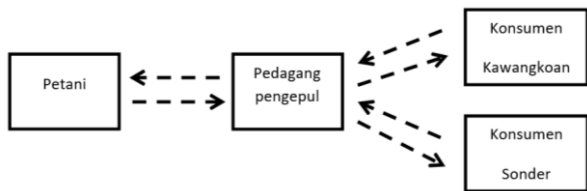
Jagung diproses mulai dari pengupasan, pemisahan biji jagung dari batang. Petani yang ada di Desa Tumani Selatan melakukan pengeringan jagung dengan cara dijemur dibawah sinar matahari selama 3-4 hari. Jagung yang sudah kering langsung dimasukkan ke dalam karung dan dijual ke pedagang pengumpul yang ada di Desa Tumani Selatan. Untuk mendapatkan harga yang sesuai jagung harus memenuhi standar kualitas kadar air 13-14%.

Petani mendistribusikan jagung ke pedagang pengumpul dengan cara menghubungi pedagang pengumpul untuk menjemput jagung. Transportasi yang digunakan pedagang pengumpul menggunakan mobil pickup. Untuk waktu diperlukan kurang lebih 10-45 menit atau bisa lebih (tergantung jarak). Jagung akan ditimbang oleh pedagang pengumpul kemudian akan di nota

langsung oleh pedagang pengumpul dan jagung yang sudah ditimbang disimpan kedalam gudang penampungan jagung. Masa penampungan jagung 2-3 hari. Jagung yang sudah siap dipasarkan oleh pedagang pengumpul akan dimuat oleh tenaga kerja ke mobil pickup yang dimiliki pedagang pengumpul untuk disalurkan ke konsumen yang ada di Kawangkoan dan Sonder dengan memerlukan waktu 3-4 jam.

Aliran Keuangan

Adapun aliran keuangan Jagung di Desa Tumani Selatan:



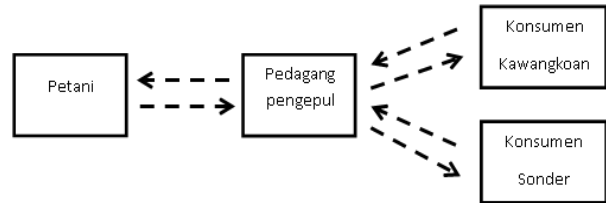
Gambar 2. Aliran Keuangan Jagung

Aliran keuangan dalam rantai pasok jagung mengalir dari konsumen Kawangkoan dan Sonder ke pedagang pengumpul (hilir) kemudian ke petani (hulu). Aliran uang dihasilkan dari pertukaran dengan produk yang telah dibeli oleh konsumen dan uang diterima oleh produsen sebagai penukaran dari produk yang dihasilkan.

Aliran keuangan dalam rantai pasok jagung diawali dengan penentuan harga jagung yang diberikan oleh konsumen ke pedagang pengumpul. Sistem transaksi dilakukan setelah jagung selesai ditimbang, dilakukan perhitungan nota yang sudah dibuat pedagang pengumpul pada waktu penimbangan dilakukan sebelum didistribusikan ke konsumen. Setelah perhitungan nota, dilakukan pembayaran dari konsumen ke pedagang pengumpul sesuai nota, selanjutnya dilakukan transaksi pembayaran. Proses transaksi pembayaran dilakukan secara non-tunai (transfer) dengan harga yang diberikan oleh konsumen Rp5.300/Kg. Aliran keuangan selanjutnya dilakukan oleh pedagang pengumpul ke petani jagung, pembayaran dilakukan setelah jagung selesai ditimbang kemudian dilakukan perhitungan nota yang sudah dibuat oleh pedagang pengumpul pada waktu penimbangan jagung dilakukan. Transaksi pembayaran dilakukan secara cash atau pembayaran secara langsung dengan harga jagung Rp4.800/Kg.

Aliran Informasi

Adapun aliran informasi Jagung yang ditemukan peneliti di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan:



Gambar 3. Aliran Informasi Jagung

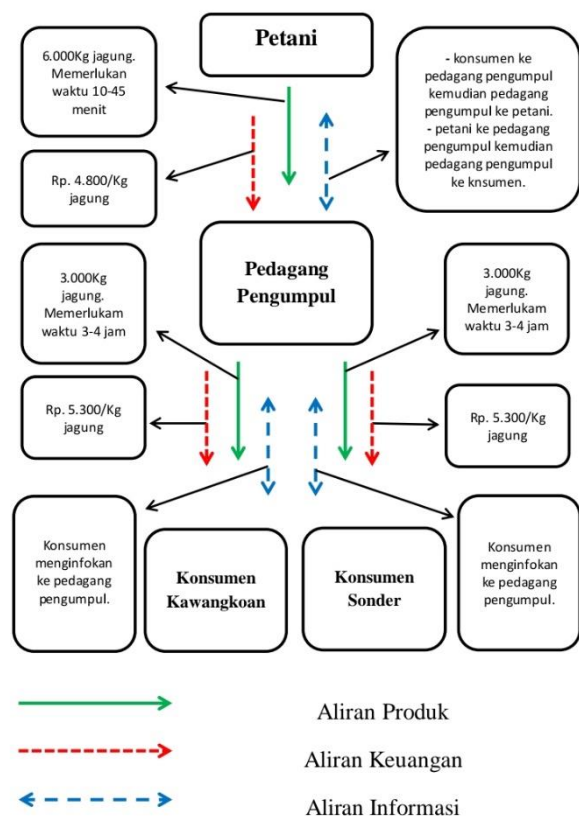
Aliran informasi pada rantai pasok jagung mengalir dari dua arah, arah yang pertama hulu ke hilir dan arah yang kedua hilir ke hulu. Aliran informasi dalam rantai pasok merupakan komponen penting dalam menjalankan hubungan kerjasama yang baik serta meningkatkan kepercayaan dan kelancaran pasokan jagung dari petani, pedagang pengumpul hingga ke konsumen.

Aliran informasi rantai pasok dimulai dari arah yang pertama yaitu dari konsumen Kawangkoan dan Sonder menginformasikan ke pedagang pengumpul berupa jumlah jagung dan kualitas jagung yang dibutuhkan oleh konsumen serta harga jagung. Aliran informasi ini dilakukan melalui telepon seluler (handphone). Sebelum pembelian jagung ke petani, pedagang pengumpul menginformasikan terlebih dahulu ke petani tentang harga jagung yaitu Rp4.800/Kg, dan jika jagung tidak memiliki estándar kualitas maka akan dibeli dengan harga dibawah harga normal.

Arah yang kedua terjadi mulai dari petani ke pedagang pengumpul. Petani menginformasikan terlebih dahulu ke pedagang pengumpul mengenai ketersediaan jagung dan jumlah jagung yang akan dijual ke pedagang pengumpul, dan memberikan informasi lokasi tempat pengambilan jagung. Aliran informasi ini dilakukan melalui telepon seluler (handphone) maupun bertemu langsung dirumah pedagang pengumpul. Untuk kesepakatan harga jagung yang akan dibeli sesuai dengan kualitas jagung yang diberikan petani. Pedagang pengumpul menginformasikan ke tenaga kerja mengenai jagung yang akan diambil dilokasi petani, kemudian pedagang pengumpul langsung menginformasikan ke petani untuk waktu pengambilan jagung. Pedagang pengumpul menginformasikan ke konsumen mengenai jagung yang sudah siap didistribusikan.

Rantai Pasok Jagung di Desa Tumani Selatan

Rantai pasok merupakan metode atau pendekatan untuk mengelolah aliran produk, keuangan dan informasi secara terintegrasi yang melibatkan pihak-pihak mulai dari petani (hulu) hingga ke konsumen (hilir). Kegiatan-kegiatan dalam rantai pasok yaitu memindahkan komoditas mulai dari persiapan hingga ke tangan konsumen. Rantai pasok yang baik merupakan rantai pasok yaang dapat merencanakan dengan baik semua mata rantainya agar berjalan sesuai fungsinya. Tiga aliran rantai pasok yang terdiri dari aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Rantai Pasok Jagung di Desa Tumani Selatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok jagung di Desa Tumani Selatan terdiri dari Petani-Pedagang Pengumpul-Konsumen di Kawangkoan dan Sonder. Aliran produk yang dimulai dari petani jagung ke pedagang

pengumpul dan selanjutnya pedagang pengumpul mendistribusikan jagung ke konsumen di Kawangkoan dan Sonder. Aliran keuangan dimulai dari konsumen membeli jagung kepada pedagang pengumpul dengan sistem transaksi transfer via bank kemudian pedagang pengumpul membeli jagung kepada petani dengan sistem secara langsung (cash). Aliran informasi mengalir dari dua arah, arah pertama konsumen Kawangkoan dan Sonder menginformasikan ke pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul menginformasikan harga jagung ke petani. Arah kedua petani menginformasikan ke pedagang pengumpul mengenai ketersediaan jagung serta memberikan informasi lokasi tempat pengambilan jagung kemudian pedagang pengumpul menginformasikan ke konsumen mengenai jagung yang akan dijual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disarankan bahwa pemerintah di Desa Tumani Selatan Kecamatan Measaan harus berperan aktif untuk bisa mengawasi sekaligus mengontrol aliran rantai pasok jagung khususnya pada aliran finansial dengan mengontrol harga agar dapat mensejahterakan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. E. Sutomo, Yusuf, M.N. 2016. Analisis Usahatani Jagung (*Zea mays*) (Suatu Kasus di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatungah Kabupaten Tasikmalaya). Universitas Galuh.
- Hidayat A, Andayani, S. A, Sulaksan J. 2017. Analisis Rantai Pasok Jagung (Studi Kasus Pada Rantai Pasok Jagung Hibrida (*Zea mays*) di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengja). Universitas Majalengka.
- Indrajit, R. E., Djokopranoto. R. 2005. Strategi Manajemen Pembelian dan Supply Chain. Grasindo. Jakarta.
- Laksana, F. 2008. Manajemen Pemasaran. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Lokollo, E. 2012. Supply Chain Management (SCM) atau manajemen rantai pasok. Bogor.: IPB Press.

Rasyid, R. G. A. 2015. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember. Universitas Jember.

Tjiptono, F. 2007. Service, quality satisfaction. CV Andi Offset. Yogyakarta.